

Peran Organisasi Pekka Dalam Mengembangkan Modal Sosial Keluarga Anggota Organisasi Pekka Di Kabupaten Situbondo

Jamilatul Bariq^{1*} dan Dyah Utami S.Sos., M.M.²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISIPOL-Unesa
jamilatulbariq.22040@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Pekka organizations in developing the social capital of Pekka organization members. Rural women often experience gender inequality and the existence of unequal roles between women and men so that village women build women's empowerment. The study used a qualitative approach with a purposive sampling technique. The analysis was conducted using Pierre Bourdieu's social capital ethnomethodology. The results of the study indicate that the social capital of empowering village women has a positive impact on the development and improvement of women's capacity to build the village economy through social networks, trust and access to social resources of village women. This study provides the conclusion that the Pekka Organization plays an important role as a forum for empowering women heads of families which not only has an impact on improving economic welfare and strengthening social and psychological capacity. Pekka is able to create a safe and productive space for women to build social capital, increase income, obtain legal support and strengthen their position in the family and community.

Keywords: Ethnomethodology, Pekka Organization, Women, Community Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi Pekka dalam mengembangkan modal sosial anggota organisasi Pekka. Perempuan desa sering kali mengalami ketidaksetaraan gender dan adanya ketimpangan peran anatar perempuan dan laki – laki sehingga perempuan desa membangun pemberdayaan perempuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan Etnometodologi modal sosial Piere Bourdie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pemberdayaan perempuan desa memberikan dampak positif dalam pengembangan dan peningkatan kapasitas perempuan untuk membangun perekonomian desa melalui jaringan sosial, kepercayaan dan akses sumber daya sosial perempuan desa. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Organisasi Pekka berperan penting sebagai wadah pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan penguatan kapasitas sosial dan psikologis. Pekka mampu membangun ruang aman dan produktif bagi perempuan untuk membangun modal sosial, meningkatkan pendapatan, memperoleh dukungan hukum serta memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Etnometodologi, Organisasi Pekka, Perempuan, Pemberdayaan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Dalam gerakan pemberdayaan perempuan, pengorganisasian sangat penting untuk keberhasilannya. Melalui organisasi, para perempuan dapat membangun sinergi dengan pihak-pihak lain. Relasi yang terbentuk menjadi salah satu modal sosial dalam organisasi pemberdayaan perempuan. Pekka (Perempuan Kepala keluarga) merupakan organisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan serta kebijakan pemerintah secara lokal dan nasional pada perempuan. Perempuan sebagai kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk keluarga dalam ranah sosial dan ekonomi. Organisasi PEKKA mengalami berbagai tantangan dalam keterbatasan akses pendidikan yang layak serta minimnya jaminan sosial.

PEKKA memiliki potensi dalam memanfaatkan modal sosial yang mereka miliki. Modal sosial ini mencakup jaringan sosial, norma dan nilai yang dapat membangun tujuan bersama baik secara individu maupun kelompok. Dalam organisasi PEKKA modal sosial terwujud sebagai bentuk solidaritas kelompok, pelatihan, keterampilan dan pengembangan usaha sebagai penguatan kapasitas kewirausahaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama dalam masyarakat yang memiliki keterbatasan modal fisik dan finansial. Sehingga, PEKKA memberikan rasa percaya diri, dukungan moral, akses informasi dan sumber daya. (Sugiarti,2018)

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2023

No	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
1.	Kecamatan Jatibanteng	7.053	13.960	368	1.332	22.713
2.	Keccamatan Besuki	23.941	34.974	1.479	4.734	65.128
3.	Kecamatan Suboh	9.482	16.221	570	2.072	28.345

No	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
4.	Kecamatan Mlandingan	7.426	14.593	423	1.702	24.144
5.	Kecamatan Kendit	9.224	17.160	904	2.340	29.628
6.	Kecamatan Panarukan	21.715	30.619	1.881	4.169	58.384
7.	Kecamatan Situbondo	19.131	23.834	1.589	4.058	48.612
8.	Kecamatan Panji	25.042	34.482	2.034	5.442	67.000
9.	Kecamatan Mangaran	11.539	19.350	863	2.883	34.635
10.	Kecamatan Kapongan	12.978	22.145	977	3.243	39.343
11.	Kecamatan Arjasa	13.366	25.780	834	2.770	42.750
12.	Kecamatan Jangkar	12.657	22.788	916	3.100	39.461
13.	Kecamatan Asembagus	17.244	26.751	1.363	4.048	49.406
14.	Kecamatan Banyuputih	18.793	27.877	1.330	3.225	51.225
15.	Kecamatan Sumbermalang	8.808	17.494	407	1.575	28.284
16.	Kecamatan Banyuglugur	8.207	13.551	492	1.554	23.804
17.	Kecamatan Bungatan	8.124	15.112	489	1.882	25.607
Total		234.730	376.691	16.919	50.129	678.469

Organisasi Pekka Kabupaten/kota didirikan sejak tanggal 20 Agustus 2024 yang sesuai dengan asas organisasi PEKKA sesuai dengan Undang – undang tahun 1945 yang berkaitan dengan tegaknya prinsip demokrasi,hak asasi manusia dan keadilan gender. PEKKA memberikan komitmen mengenai perjuangan perempuan yang bermartabat dan membangun kedaulatan anggota perempuan yang bergabung dalam organisasi tersebut. Khususnya perempuan kepala rumah tangga dan kelompok rentan dalam ranah ekonomi,politik dan sosial.sehingga berupaya melindungi dan memperjuangkan hak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga

2. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pemberdayaan perempuan adalah terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam peningkatan ekonomi. Penelitian Iqbal Adnawi et al (2025) menggambarkan tentang program pemberdayaan PEKKA yang dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui pembinaan serta pelatihan untuk memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan usaha perempuan yang bergabung dalam organisasi tersebut. Hasil sesuai dengan Penelitian Wahyu Tjiptaningsih (2017) mengenai pemberdayaan perempuan dan memberikan strategi penguatan, perlindungan, penyokongan serta pemeliharaan dengan hambatan dan dampak signifikan dalam pengembangan pemberdayaan perempuan. Namun demikian, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang optimal. Didukung dengan penelitian Ikhtiara Kaideni Isharina et al (2024) mengenai pemberdayaan perempuan desa dalam pembangunan berkelanjutan dan strategi mengatasi masalah ekonomi, pendidikan dan sosial serta kesetaraan gender.

penelitian Ari Yohanes Decaprio (2024) mengenai pemberdayaan perempuan di desa Banjarnendo yang membangun partisipasi dan meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi dan sosial yang menjadi Kader Perempuan Kreatif (KPK) dengan memberikan dukungan UKM masyarakat terutama perempuan. Penelitian Tati Thalib (2020) yang mendukung program kinerja yang dilaksanakan PKK pada kenyataannya berbeda sehingga organisasi PKK membangun pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kesejahteraan perempuan.

pemberdayaan perempuan dalam gender yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2021) mengenai perbedaan antara perempuan dan laki – laki dalam pembangunan gender Sulawesi Tengah sebesar 92,25 % dengan hasil yang baik dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, namun percepatan pembangunan manusia Indonesia berada dalam level menengah dengan indeks pembangunan manusia (IPM) 66,76 dengan pemberdayaan gender Sulawesi Tengah pada angka 65,57 yang menjelaskan bahwa kualitas hidup dan pemberdayaan perempuan dalam politik, ekonomi, pengambilan keputusan serta pengendalian sumber daya ekonomi optimal dan Konstruksi perempuan dalam film *raya and the last dragon* oleh Feronica Ambarwati (2022) representasi pemberdayaan perempuan yang kuat dengan kepemimpinan serta keberanian yang dapat menentang stereotip lama perempuan yang di pandang perempuan lemah.

b. Modal Organisasi Anggota Organisasi Dalam Membangun Modal Sosial

Konsep Pierre Bourdieu mengenai modal bahwa adanya penggabungan dari sumber daya potensial dan actual dalam kurun waktu tertentu sehingga hubungan saling melengkapi dan memahami sehingga dalam kelompok,keanggotaan memberikan kemudahan dengan membangun modal sosial yang dimiliki perseorangan secara kolektif sehingga adanya koneksi untuk dapat dihubungkan dengan keadaan tertentu dan dapat menjadi modal ekonomi bagi kelompok masyarakat.(Santoso,2020).

Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial disusun dengan dua unsur yaitu mengenai hubungan sosial individu sebagai sumber daya dan kedua mengenai kualitas serta dan kuantitas dari sumber daya tersebut.Modal simbolik merupakan bentuk kehormatan dan prestise yang dibentuk oleh adanya pengetahuan dan pengenalan. Modal ini memiliki hubungan dengan kekuasaan simbolik yang didapatkan melalui tindakan yang dilakukan dalam bentuk fasilitas secara fisik maupun non-fisik yang berhubungan erat dengan jaringan yang terbentuk.

Modal kultural dapat terbentuk karena adanya informasi pengetahuan dari sesuatu yang disahkan. Modal budaya dapat terbentuk dari adanya pengetahuan objektif mengenai budaya,cita rasa dan preferensi dan kemampuan lain sehingga ketiga modal ini memiliki hubungan yang sangat erat.(Santoso,2022) Setiap modal memiliki ranah dan kekuatan untuk untuk dapat saling berkaitan erat.

Dalam organisasi Pekka memiliki hubungan dengan kepemilikan modal pada setiap individu dengan temuan awal anggota organisasi Pekka memiliki karakter yang berbeda – beda dengan kategori ekonomi menengah ke bawah dan menengah ke atas sehingga teori modal yang disampaikan oleh Bourdieu memberikan hubungan kuat sehingga dapat melihat sumber daya atau modal yang dimiliki oleh perempuan anggota Pekka.

3. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik untuk memahami mengenai fenomena tertentu. (Bado,2020) Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi merupakan penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi,menganalisis dan menafsirkan pola perilaku umum,kepercayaan dan bahasa dari kelompok berbagai budaya yang lebih berevolusi dari waktu ke waktu. Lokasi penelitian berada di desa Sumberanyar kecamatan Banyuputih. Pemilihan lokasi ini disebabkan organisasi Pekka yang terletak di situbondo merupakan pusat pemberdayaan perempuan dengan partisipasi perempuan yang bergabung dengan organisasi tersebut. Dengan Pengumpulan data etnometodologi

dengan wawancara mendalam dan observasi Pengumpulan data sekunder penelitian modal sosial Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kabupaten Situbondo diakses melalui berita di media sosial, *website*, artikel terdahulu, buku yang menunjang topik penelitian, dan arsip rekaman. Teknik analisis data Analisis data penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis. Penelitian ini mengadopsi analisis data menurut (Bado,2022) yang dapat digunakan peneliti pada saat di lapangan melalui analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural.

4. Hasil dan Pembahasan

Kondisi ekonomi anggota sangat beragam dan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan serta stabilitas usaha yang dijalankan. Mayoritas anggota bergantung pada sektor informal seperti pedagang makanan, jasa pijat dan usaha kerajinan hingga usaha rumahan seperti laundry dan penjualan pulsa. Melalui tabel pendapatan ini memperlihatkan adanya ketimpangan pendapatan antar anggota dan menunjukkan tingkat kerentanan ekonomi yang dihadapi perempuan kepala keluarga. Beberapa anggota memiliki pendapatan relatif stabil dalam kisaran Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 per bulan, seperti ibu Wina dan Ibu Siti Aminah yang bekerja di sektor kuliner dan jasa rias dan jahit. Pendapatan tersebut menjelaskan usaha kecil yang berjalan secara mandiri dan sangat bergantung pada jumlah pesanan dan kondisi pasar.

Terdapat anggota dengan pendapatan tinggi, seperti Ibu Hasanah Said dan Arismaya dengan pendapatan tinggi dalam menjalankan usaha yang lebih padat aktivitas seperti jasa pijat dan pedagang ikan yang telah memiliki pelanggan tetap dan dalam skala besar. Pendapatan Ibu Natalia yang lebih stabil menunjukkan adanya perbedaan kapasitas dan akses modal antar anggota serta peran penting pelatihan dan pendampingan organisasi dalam meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan. Pola hubungan modal sosial anggota organisasi Pekka menunjukkan bahwa modal sosial mampu membangun konversi modal kultural, modal simbolik dan ekonomi.

Perempuan dengan pendapatan rendah memiliki jaringan sosial yang kuat dalam organisasi sehingga perempuan kepala keluarga yang berada pada tekanan sosial mendorong perempuan untuk aktif mengikuti kegiatan dan hubungan sesama anggota.

Intensitas pertemuan rutin, kelas paralegal dan kegiatan pemberdayaan membangun rasa percaya diri. Dengan pendapatan yang rendah perempuan kepala keluarga memiliki akses sumber daya yang lebih luas. Ibu arifatus dengan pendapatan beliau sekitar Rp.500.000 – Rp.2.000.000 memiliki jaringan kuat sehingga beliau memiliki akses sumber daya yang lebih besar melalui kelas

paralegal, musrenbang, forum wilayah dan jaringan PKK.

Hubungan kekerabatan membangun jaringan kuat dalam organisasi Pekka dan membangun kepedulian untuk meningkatkan kapasitas diri perempuan melalui advokasi, kunjungan daerah (Studi Banding) dan peningkatan kapasitas melalui pertemuan rutin.

Keterlibatan melalui organisasi PKK desa yang membuka peluang ke organisasi Pekka membangun keterlibatan ibu Wina untuk memberikan perubahan dan membangun kesetaraan gender di desa. Beliau membantu anggota organisasi Pekka yang memiliki usaha dengan sistem bagi hasil dengan harga yang tidak sebanding. Beliau berpartisipasi aktif dalam kegiatan musrenbang, kelas paralegal serta pertemuan musyawarah nasional di Jakarta.

Perempuan berpenghasilan rendah dapat dengan sulit membangun jaringan sosial karena minimnya partisipasi dalam kegiatan organisasi Pekka yang disebabkan oleh jam kerja yang tidak menentu dan beban domestik sehingga menghambat kemampuan mereka dalam membangun kedekatan dengan anggota lain. Perempuan dengan penghasilan rendah dan jaringan sosial yang lemah rentan mengalami eksklusi sosial karena tanpa adanya partisipasi dan jaringan sosial yang kuat sehingga modal sosial tidak terwujud.

Ibu Siti Aminah yang merupakan anggota organisasi Pekka yang jarang mengikuti pertemuan dikarenakan terkendala pekerjaan domestik dan merasa bahwa organisasi Pekka tidak memberikan akses yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan beliau tidak memiliki peluang yang sama dalam hal informasi, pelatihan dan advokasi. Perempuan dengan pendapatan yang stabil namun demikian jarang hadir dalam kegiatan rutin karena terikat oleh kegiatan organisasi lain dan sibuk dengan pekerjaan. Modal sosial tidak dapat terbentuk karena minimnya interaksi antar anggota sehingga memiliki keterbatasan dalam pendampingan hukum dan administrasi dan kurang mendapatkan informasi mengenai kesetaraan gender dan pengembangan kapasitas. Ibu Lutfia yang bergabung di organisasi Pekka dan kegiatan muslimat NU sehingga sulit membangun jaringan sosial yang kuat. Namun demikian peran dalam organisasi tidak signifikan dan terbatas dalam pendampingan hukum dan administrasi.

5. Kesimpulan

Organisasi Pekka memiliki kontribusi untuk dapat memperkuat dan mengembangkan modal sosial perempuan kepala keluarga yang berkembang melalui proses interaksi sosial, pembelajaran bersama serta partisipasi aktif yang berlangsung dalam kegiatan organisasi.

Modal sosial anggota organisasi Pekka terbentuk melalui jaringan sosial yang kuat antar sesama anggota organisasi Pekka melalui kegiatan pertemuan kelompok, diskusi paralegal pelatihan ekonomi dan forum wilayah yang menjadi wadah yang membangun sosial yang saling mendukung sehingga membangun solidaritas, rasa kebersamaan serta ikatan emosional, yang memperkuat hubungan antar anggota.

Kepercayaan yang membangun hubungan sosial yang dibangun dalam organisasi. Anggota organisasi yang membangun rasa percaya untuk melakukan pendampingan hukum, kegiatan advokasi dan program pemberdayaan dengan lebih efektif.

Organisasi Pekka berperan penting sebagai wadah pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan penguatan kapasitas sosial dan psikologis. Pekka mampu membangun ruang aman dan produktif bagi perempuan untuk membangun modal sosial, meningkatkan pendapatan, memperoleh dukungan hukum serta memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Feminisme Liberal* . (2025, Maret 31). Retrieved April 25, 2025, Wikipedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme_liberal
- Abdul Haris, I., & Maulana, O. (2021). Peranan Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lampung Selatan . *Jurnal an-nur*, 1(1), 27-32.
- Aisyah, N. (2021). Quality of Life and Women Empowerment in Central Sulawesi. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study* , 2(1), 36-44.
- Ambarwati, F. (2021). The Representation of Women's Empowerment Depicted in the Movie Raya and The Last Dragon . *Jurnal Metaphor* , 74-92.
- Andharu, D., & Widayati, D. W. (2018). Kajian Feminisme Radikal Dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata. *Jurnal Fonema* , 1(1), 16-29.
- Astuti, D. (2021). Menakar Fungsi Organisasi Perempuan Dalam Persepektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* , 13(1), 42-51.
- Ayunda, I., & Mahardika, A. (2022). Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 2(1), 1-12.
- Bado S. Pd M.Si, D. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten : Tahta Media Grup .
- Chauhan Sakhuja, B., & Sakhuja, A. (2024). Reconstruction Of Nation Through Empowerment Of Women. *International Education & Research Journal* , 10(2), 1-4.
- Gul Khushik, D. A., Bhutto, D. M., & Ahmed Agro, R. (2023). Impact of Literacy and Skill Trainings on Empowerment of Women: A Case Study of Naushahro Feroze. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(1), 771-785.

- Hardiansyah, R., Nurwati, N., & Taftazani, B. M. (2023). Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa Tarunajaya. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 125-131.
- Hardiansyah, R., Nurwati, N., & Taftazani, B. M. (2023). Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa Tarunajaya. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 125-131.
- Isharin, I. K., Ismail, T., & Barinta, D. D. (2024). Pemberdayaan Perempuan Desa Sukorejo Melalui Pengembangan Kreativitas dan Pemanfaatan Pemasaran Digital . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 303-308.
- Novantika, K. R., Suasapha Anom, H., & Tri Lilasar, L. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 1(2), 119-126.
- Nugraha, A., Puji Lestari, L., & Jannah, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Usaha Wanita Melalui Pelatihan Literasi Digital Meta Platform di Desa Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3844-3850.
- Sa'diyah, H., Yulia Nurhidayanti, A., Mashanim M, W., Cinta Dewi, O., Salsabila, S., & Emmywati. (2023). Analisa Signifikan Kemunculan Pemikiran Feminisme di Indonesia . *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences* , 1(3), 106-110.
- Santoso, M. D. (2020). *Memahami Modal Sosial* . Surabaya : Sagajawadwipa.
- Shobha, S., Sumathi, D., & Meenakshi, S. (2023). Empowerment of Women through Microfinance in Chikmagalur District of Karnataka. *Journal of Extension Education*, 35(2), 7023-7028.
- Thalib, T. (2020). Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Monano Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 2(1), 71-80.
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon) . *Jurnal Ilmiah Administrasi* , 28-35.